

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Husna Swalayan merupakan perusahaan yang beroperasi di sektor industri swalayan yang bertempat di kota Palangkaraya. Swalayan ini menyediakan beraneka ragam jenis produk FMCG (*Fast Moving Consumer Goods*). Adapun produk-produk yang dijual oleh Husna Swalayan seperti bahan kue, susu, *snack*, peralatan mandi, dan juga produk lainnya, produk tersebut ditujukan kepada konsumen akhir untuk memenuhi kebutuhan pribadi.

Kebutuhan konsumen setiap waktunya yang beragam dengan kuantitas yang berbeda-beda, sehingga hal ini dapat memungkinkan terjadinya *stock out* yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena tidak dapat melayani permintaan konsumen ataupun terjadi masalah *overstock* yang dapat membuat perusahaan menjadi terbebani dengan berbagai biaya (Sari, 2016).

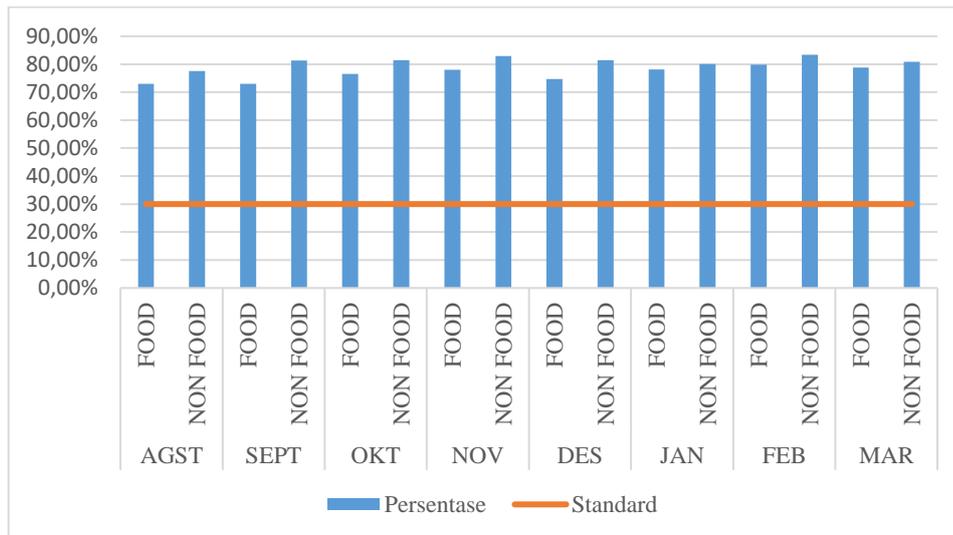
Husna swalayan menyediakan berbagai macam produk yang dijualnya, produk tersebut dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu *non food* dan *food*. Setiap kategori tersebut mempunyai permintaan yang berbeda-beda. Permintaan yang timbul dari konsumen, membuat Husna Swalayan harus menyediakan persediaan untuk tiap kategori produknya. Oleh karena itu, penentuan besarnya persediaan diperlukan bagi perusahaan agar dapat melayani konsumen (Tamodia, 2013).

Pada Gambar I.1 menunjukkan data permintaan konsumen dan jumlah stok produk untuk kategori *food* dan *non food* pada Husna Swalayan periode Agustus 2016 – Maret 2017.



Gambar I.1 Perbandingan *Stock* dan *demand*

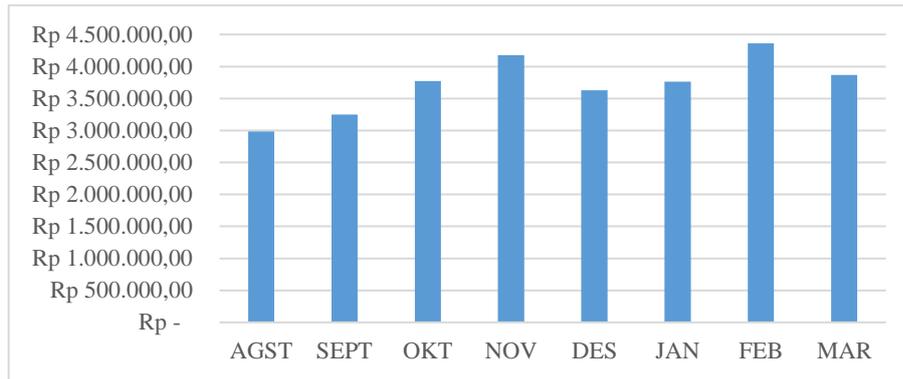
Dari Gambar I.1 menunjukkan terdapatnya gap antara *stock* dengan *demand*, hal ini menunjukkan terjadinya penumpukkan produk pada swalayan. Dalam mengelola persediannya, swalayan menetapkan batas tingkat persediaan maksimal sebesar 30% dari total persediaan di awal bulan. Pada Gambar I.2 menampilkan tingkat persentase *overstock* yang terjadi pada Husna Swalayan untuk periode bulan Agustus 2016 hingga Maret 2017.



Gambar I.2 Jumlah *overstock* periode Agustus 2016-Maret 2017

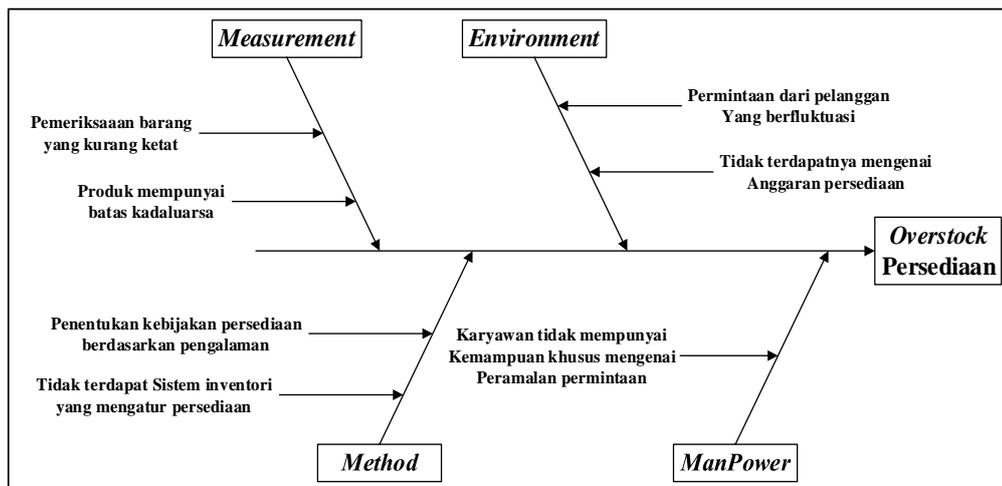
Dari Gambar I.2 tersebut dapat dilihat bahwa batas tingkat persediaan melebihi batas ketentuan sebesar 30%, sehingga dapat disimpulkan bahwa produk tersebut mengalami *overstock* (kelebihan). Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kebijakan persediaan yang hanya berdasarkan pengalaman dalam menentukan kuantitas pemesanan untuk setiap pemesanannya.

Persediaan yang berlebihan (*overstock*) yang ditunjukkan pada Gambar I.2 dapat menyebabkan terjadinya pemborosan, nilai investasi yang terlalu besar untuk persediaan dimana nilainya akan berbanding lurus terhadap modal perusahaan serta biaya simpan yang dikeluarkan (Puspika, 2013). Adapun biaya simpan yang dikeluarkan oleh perusahaan akibat terjadinya *overstock* dapat di lihat pada Gambar I.3 selama periode Agustus 2017 sampai dengan periode Maret 2018.



Gambar I.3 Total Biaya Simpan

Untuk dapat mengidentifikasi masalah *overstock* yang terjadi pada swalayan dapat menggunakan diagram *fishbone*. Diagram *fishbone* bertujuan untuk mengidentifikasi dan melakukan pengelompokan terhadap berbagai penyebab dari suatu masalah (ILIE & Nadia, 2010). Diagram *fishbone* untuk permasalahan *overstock* pada Husna Swalayan dapat dilihat pada Gambar I.4.



Gambar I.4 Diagram *Fishbone*

Berdasarkan Gambar I.4 terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya masalah *overstock*, peninjauan dilakukan pada empat aspek yaitu *Measurement*, *Method*, *Environment*, dan *Manpower*. Salah satu faktor penyebab potensialnya yaitu tidak terdapatnya kebijakan yang mengatur persediaan pada swalayan. Oleh karena itu diperlukan sebuah kajian penelitian mengenai kebijakan persediaan pada Husna Swalayan untuk kategori *food* dan *non food*, Hal ini juga bertujuan agar perusahaan dapat meminimalkan total biaya persediaan yang dikeluarkan.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi objek penelitian ke dalam pertanyaan penelitian, yaitu

Bagaimana kebijakan persediaan produk yang optimal agar dapat mengatasi permasalahan *overstock* dan meminimasi total biaya persediaan?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

Menentukan kebijakan persediaan produk yang optimal agar dapat mengatasi permasalahan *overstock* dan dan mengurangi total biaya persediaan.

I.4 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat fokus pada tujuan utamanya, maka terdapat beberapa batas masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Objek penelitian pada kategori *food* dan *non food*.
2. Data histori yang digunakan mulai dari bulan Agustus 2016 hingga Maret 2017.
3. Perhitungan tidak memperhitungkan inflasi serta kenaikan harga.
4. Nilai *lead time* tetap.
5. Penelitian dilakukan pada produk yang berada pada *display* swalayan.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti adalah peneliti mampu menerapkan ilmu pengetahuan mengenai manajemen persediaan, manajemen rantai pasok dan keilmuan lainnya untuk diaplikasikan pada dunia nyata.
2. Husna Swalayan mendapatkan pertimbangan dalam menentukan kebijakan persediaan untuk masing-masing kategori produk mereka.
3. Memberikan referensi kepada swalayan dan mahasiswa di masa yang akan datang ke tahap yang lebih lanjut jika ingin melakukan pengembangan mengenai perencanaan kebijakan swalayan.

I.6 Sistematika Penelitian

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penelitian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab I berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, kemudian terdapat perumusan masalah, selain itu ditemukan juga batasan pada penelitian serta manfaat penelitian, dan sistematika penulisan pada penelitian ini.

Bab II Landasan Teori

Pada bab II terdapat penjelasan mengenai landasan teori yang berisi literatur yang berhubungan dengan kasus masalah yang diamati, literatur tersebut terdiri dari teori maupun metode yang digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian tugas akhir.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab III berisi penjelasan mengenai beberapa tahapan dalam mengerjakan penelitian yang disajikan secara rinci : pada tahap pertama yaitu merumuskan masalah penelitian, kemudian mengembangkan model penelitian, setelah itu mengidentifikasi dan melakukan pengoperasian terhadap data penelitian, melakukan pengumpulan dan pengolahan data, melakukan uji instrument, dan merancang analisis pengolahan data.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab IV ini dibahas mengenai tahapan dalam pengumpulan dan pengolahan data. Data-data yang dikumpulkan yang berkaitan dalam pengolahan data, setelah itu data tersebut dilakukan pengolahan data sehingga dapat menghasilkan kebijakan persediaan di perusahaan.

Bab V Analisis

Pada bab V ini berisi analisis mengenai hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan pada bab IV. Analisis ini bertujuan untuk membahas penelitian berdasarkan tujuannya.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab VI dilakukan pembahasan mengenai kesimpulan dari penelitian yang berdasarkan tujuan penelitian. Kesimpulan tersebut didapatkan dari bagian pengolahan data dan analisis data. Kemudian terdapat saran untuk swalayan dan bagi penelitian berikutnya.